

DAFTAR PUSTAKA

- Angrosino, M. (2023). *Doing ethnographic and observational research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Arends, R. I. (2022). *Learning to teach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Argaw, A. S., Haile, B. B., Ayalew, B. T., & Kuma, S. G. (2020). *The effect of problem based learning (PBL) instruction on students' motivation and problem solving skills of physics*. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(1), em1791. <https://doi.org/10.29333/ejmste/113576>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Brinkmann, S., & Kvale, S. (2023). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (4th ed.). SAGE Publications.
- Butler, H. A., Pentoney, C., & Bong, M. P. (2022). Predicting real-world outcomes: Critical thinking ability is a better predictor of life decisions than intelligence. *Thinking Skills and Creativity*, 25, 38–46. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.06.005>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, N. R., Rusilowati, A., & Saptono, S. (2021). The development of PBL-based STEM learning model to improve students' creative thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(4), 042118. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/4/042118>
- Donker, M. H., Lourens, E., Schmidmaier, R., Kusurkar, R. A., & Wilschut, J. A. (2022). Exploring how PBL and non-PBL students approach clinical decision-making: A comparative think-aloud study. *BMC Medical Education*, 22(1), 273. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03343-z>
- Emerson, R. M., Fretz, R. I., & Shaw, L. L. (2011). *Writing ethnographic fieldnotes* (2nd ed.). University of Chicago Press.
- Emerson, R. M., Fretz, R. I., & Shaw, L. L. (2021). *Writing ethnographic fieldnotes* (3rd ed.). University of Chicago Press.

- Facione, P. A. (2020). Critical thinking: What it is and why it counts. *Insight Assessment*, 2020, 1–28.
- Hmelo-Silver, C. E. (2023). Problem-based learning: An interdisciplinary approach to educational design. *Educational Technology Research and Development*, 71(1), 173–186. <https://doi.org/10.1007/s11423-023-10201-8>
- Hotimah, Husnul. (2020). "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5-11
- Kemdikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khoiriyah, A. J., & Husamah, H. (2021). Problem-based learning: Creative thinking skills, problem-solving skills, and learning outcome of seventh grade students. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 7(2), 151–160. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i2.16096>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2020). The constructivist credo: Trustworthiness criteria revisited. *Qualitative Inquiry*, 26(2), 108–118. <https://doi.org/10.1177/1077800419884434>
- Liu, O. L., Mao, L., Frankel, L., & Xu, J. (2020). Assessing critical thinking in higher education: The HEIghten™ approach and preliminary validity evidence. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(5), 678–694. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1688897>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2023). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2022). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (5th ed.). SAGE Publications.
- Pratiwi, S. N., & Fasha, E. F. (2020). Peran pendidikan dalam mengembangkan keterampilan abad 21 untuk menghadapi era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 181–190. <https://doi.org/10.25273/jpdp.v10i2.6348>
- Rahayu, S., & Festiyed, F. (2023). Implementation of problem-based learning model to improve critical thinking skills in science learning: A systematic literature review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 9(2), 809–819. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.2795>
- Saldaña, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.

- Savery, J. R. (2020). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Essential Readings in Problem-Based Learning*, 5–15. <https://doi.org/10.2307/j.ctvjghw98.6>
- Stake, R. E. (2020). *The art of case study research* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2021). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students' motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 33(3), 1065–1098. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09565-0>
- Yew, E. H. J., & Goh, K. (2021). Problem-based learning in tertiary education: A meta-analysis. *Journal of Educational Psychology*, 113(6), 1065–1084. <https://doi.org/10.1037/edu0000627>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 01 : Unit Kajian Penelitian

UNIT KAJIAN PENELITIAN

No	Rumusan Kajian	Sub-Kajian	Teknik	Informan
1	Proses penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik	• Kebijakan tentang peningkatan mutu pembelajaran • Konsep dasar dan rasionalisasi pentingnya penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis • Pemahaman guru tentang model PBL • Sintaks penerapan PBL: lima fase terstruktur • Tanggapan pengawas, kepala sekolah, dan guru tentang penerapan model PBL	Wawancara Observasi Dokumentasi	• Pengawas Bina • Kepala Sekolah • Guru Kelas Atas • Peserta Didik
2	Strategi penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik	• Strategi penerapan model PBL • Efektivitas strategi penerapan model PBL • Keberhasilan strategi penerapan model PBL • Indikator keberhasilan strategi penerapan model PBL • Hambatan dan tantangan guru dalam penerapan strategi PBL	Wawancara Observasi Dokumentasi	• Kepala Sekolah • Guru Kelas Atas • Peserta Didik
3	Pengembangan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik	• Keunggulan dalam penerapan strategi PBL • Kelemahan dalam penerapan strategi PBL • Pengembangan model PBL	Wawancara Observasi Dokumentasi	• Kepala Sekolah • Guru Kelas Atas • Peserta Didik

Sumber: Instrumen Pengambilan Data Penelitian Sri Amelia (2026).

Lampiran 02. Format Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Informan Penelitian

Berikut adalah seluruh informan sesuai instrumen pengambilan data penelitian ini. Teknik wawancara semi-terstruktur diterapkan kepada semua informan (Brinkmann & Kvale, 2023), dengan triangulasi sumber antar informan untuk memastikan kredibilitas temuan (Patton, 2022).

Kode	Status	Fokus Wawancara	Rumusan Kajian	Tanggal
PS-01	Pengawas Sekolah	Kebijakan, rasionalisasi, tanggapan, faktor pendukung/penghambat PBL	Rumusan 1, 2, 3	29 April 2026
KS-01	Kepala Sekolah	Kebijakan, sarana-prasarana, tanggapan, faktor pendukung/penghambat	Rumusan 1, 2, 3	13 Mei 2026
G-01	Guru Kelas VI (IPAS)	Pemahaman, sintaks, strategi, scaffolding, indikator berpikir kritis, pengembangan	Rumusan 1, 2, 3	29 April 2026
G-02	Guru Kelas V (IPAS)	Pemahaman, strategi, hambatan, keberhasilan, pengembangan PBL	Rumusan 1, 2, 3	13 Mei 2026
G-03	Guru Kelas IV (IPAS)	Pemahaman, strategi, hambatan, keberhasilan, pengembangan PBL	Rumusan 1, 2, 3	13 Mei 2026
G-04	Guru Kelas Lainnya	Pemahaman, strategi, hambatan, keberhasilan, pengembangan PBL	Rumusan 1, 2, 3	13 Mei 2026
PD-01	Peserta Didik Kelas VI	Pengalaman belajar, motivasi, refleksi diri dalam PBL	Rumusan 1, 2, 3	29 April 2026
PD 02-08	Peserta Didik Kelas V-VI	Pengalaman belajar, motivasi, refleksi diri dalam PBL	Rumusan 1, 2, 3	13 Mei 2026

Keterangan: P = Pewawancara | J = Jawaban Informan | M = Makna/Catatan Peneliti | *Kolom J yang bergaris kosong = diisi saat wawancara berlangsung.*

BAGIAN A

PEDOMAN WAWANCARA PENGAWAS SEKOLAH (PS-01)

Nama Informan	:	
Jabatan/Status	:	
Wilayah Binaan	:	
Hari/Tanggal	:	
Tempat	:	
Waktu	:	
Pewawancara	:	
Kode Wawancara	:	

A.1. Fokus 1: Proses Penerapan PBL (Kebijakan, Rasionalisasi, dan Tanggapan)

P	Pertanyaan ke-1 (Kebijakan Mutu Pembelajaran): Bagaimana regulasi kebijakan tentang peningkatan mutu pembelajaran peserta didik yang berlaku saat ini, dan bagaimana Bapak/Ibu selaku pengawas memastikan implementasinya di sekolah binaan?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan ini menggali pemahaman pengawas terhadap kerangka regulasi Kurikulum Merdeka (Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022) dan peran pengawasan dalam memastikan kepatuhan serta adaptasi kebijakan di tingkat sekolah. Jawaban akan digunakan untuk triangulasi sumber dengan data KS-01.

P	Pertanyaan ke-2 (Konsep Dasar dan Rasionalisasi PBL untuk Berpikir Kritis): Bagaimana rasionalisasi pentingnya penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, dari perspektif pengawasan dan pengembangan mutu sekolah?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan ini mengeksplorasi justifikasi pedagogis dan kebijakan PBL dari sudut pandang pengawas sebagai pihak yang memiliki visi lintas sekolah. Jawaban dikaitkan dengan kerangka teoritis Hmelo-Silver (2023) dan konteks Kurikulum Merdeka di Kab. Tasikmalaya.

P	Pertanyaan ke-3 (Sintaks PBL dari Perspektif Pengawas): Berdasarkan hasil supervisi Bapak/Ibu, bagaimana proses penerapan sintaks PBL yang Bapak/Ibu amati sudah atau belum berjalan di SDN Gunungtasik?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan ini mengeksplorasi justifikasi pedagogis dan kebijakan PBL dari sudut pandang pengawas sebagai pihak yang memiliki visi lintas sekolah. Jawaban dikaitkan dengan kerangka teoritis Hmelo-Silver (2023) dan konteks Kurikulum Merdeka di Kab. Tasikmalaya.

P	Pertanyaan ke-4 (Hambatan Implementasi PBL dari Perspektif Pengawas): Apa hambatan utama yang Bapak/Ibu identifikasi dalam penerapan PBL di sekolah binaan, dan apa upaya yang sudah atau perlu dilakukan untuk mengatasinya?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Tiga hambatan yang diidentifikasi PS-01 (keterampilan guru, sarana, tekanan kurikulum) konsisten dengan temuan Rahayu & Festiyed (2023) dan Argaw et al. (2020). Hambatan pertama bersifat internal-pedagogis, kedua bersifat infrastrukturis-eksternal, ketiga bersifat struktural-kebijakan. Triangulasi dengan data G-01 dan KS-01 menunjukkan konsistensi temuan lintas informan.

P	Pertanyaan ke-5 (Tanggapan terhadap PBL): Bagaimana tanggapan dan penilaian Bapak/Ibu secara keseluruhan terhadap pengembangan model PBL untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDN Gunungtasik?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Dukungan eksplisit PS-01 untuk menjadikan SDN Gunungtasik sebagai sekolah model merupakan modal sosial-institusional yang signifikan bagi keberlanjutan program PBL. Komitmen ini selaras dengan rekomendasi Datnow & Park (2019) bahwa perubahan pembelajaran yang berkelanjutan memerlukan dukungan sistem dari level pengawas, bukan hanya inisiatif guru.

A.2. Fokus 2: Strategi Penerapan PBL

P	Pertanyaan ke-6 (Rekomendasi Strategi): Strategi apa yang Bapak/Ibu rekomendasikan untuk memperkuat penerapan PBL di SDN Gunungtasik agar lebih efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis?
J	

M	Makna/Catatan Peneliti: Ketiga rekomendasi PS-01 memiliki dasar empiris kuat dalam literatur: pelatihan berbasis praktik (Darling-Hammond et al., 2020), PLC (Stoll et al., 2022), dan bank masalah autentik (Hmelo-Silver, 2023). Rekomendasi ini akan diintegrasikan secara penuh dalam Bab V sebagai saran kebijakan kepada dinas pendidikan.
A.3. Fokus 3: Pengembangan PBL	
P	Pertanyaan ke-7 (Pengembangan PBL Berkelanjutan): Bagaimana rekomendasi Bapak/Ibu untuk pengembangan model PBL secara berkelanjutan di SDN Gunungtasik dan sekolah-sekolah lain di wilayah binaan?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Rekomendasi PS-01 berdimensi sistemik: dokumentasi praktik baik, integrasi dalam instrumen supervisi, dan advokasi kebijakan dinas. Ini melampaui level sekolah dan menyentuh level sistem — sejalan dengan argumen Fullan (2021) bahwa reformasi pembelajaran yang transformatif memerlukan dukungan multi-level. Pernyataan ini memperkuat signifikansi penelitian ini bagi pengambil kebijakan.

A.4. Catatan Lapangan Wawancara PS-01

Tempat & Suasana	
Sikap & Gestur Informan	
Hal-hal Nonverbal	
Refleksi Peneliti	

BAGIAN B

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH (KS-01)

Nama Informan	:	
Jabatan/Status	:	
Hari/Tanggal	:	
Tempat	:	
Waktu	:	
Pewawancara	:	
Kode Wawancara	:	

B.1. Fokus 1: Proses Penerapan PBL — Kebijakan, Rasionalisasi, dan Tanggapan

P	Pertanyaan ke-1 (Kebijakan Mutu Pembelajaran): Bagaimana regulasi kebijakan tentang peningkatan mutu pembelajaran peserta didik yang Bapak/Ibu terapkan di sekolah ini?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Kepala sekolah memahami landasan regulasi Kurikulum Merdeka dengan baik. Sikap implementasi yang fleksibel (bukan rigid) mencerminkan kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik — faktor eksternal pendukung implementasi PBL yang dikonfirmasi data observasi.

P	Pertanyaan ke-2 (Rasionalisasi PBL untuk Berpikir Kritis): Bagaimana rasionalisasi pentingnya penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah ini?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan tambahan untuk melengkapi data sesuai instrumen. Jawaban KS diharapkan mengonfirmasi rasionalisasi yang juga diperoleh dari PS-01, sekaligus menunjukkan keselarasan visi kepemimpinan sekolah dengan kerangka PBL (Hmelo-Silver, 2023).

P	Pertanyaan ke-3 (Tujuan Penerapan PBL): Bagaimana tujuan penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang Bapak/Ibu harapkan di sekolah ini?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan ini menggali ekspektasi kepala sekolah terhadap outcome PBL, dikaitkan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan (Bab I, 1.4) dan dikonfirmasi dengan data perkembangan berpikir kritis yang diobservasi di kelas.

P	Pertanyaan ke-4 (Manfaat Penerapan PBL): Bagaimana manfaat penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang Bapak/Ibu rasakan di sekolah ini?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan ini melengkapi data tentang dampak PBL dari perspektif kepemimpinan sekolah. Jawaban akan dikomparasikan dengan persepsi guru (G-01 s.d. G-04) dan peserta didik (PD-01) untuk memetakan konvergensi manfaat yang dirasakan.

P	Pertanyaan ke-5 (Tanggapan terhadap PBL): Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Dukungan kelembagaan yang kuat terkonfirmasi. Framing PBL dalam konteks Profil Pelajar Pancasila menunjukkan keselarasan dengan visi nasional Kurikulum Merdeka. Komitmen fasilitasi kebutuhan guru merupakan faktor moderator penting efektivitas PBL (Yew & Goh, 2021).

B.2. Fokus 2: Strategi Penerapan PBL — Sarana, Efektivitas, dan Hambatan

P	Pertanyaan ke-6 (Sarana dan Prasarana): Bagaimana sekolah memfasilitasi kebutuhan sarana belajar untuk mendukung pembelajaran berbasis masalah (PBL)?
J	

P	Pertanyaan ke-7 (Efektivitas dan Keberhasilan Strategi PBL): Bagaimana efektivitas dan keberhasilan strategi penerapan model Problem Based Learning yang Bapak/Ibu amati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan ini menggali penilaian kepala sekolah terhadap keberhasilan PBL secara kelembagaan. Jawaban dikaitkan dengan indikator efektivitas meta-analisis Yew & Goh (2021) dan dikonfirmasi dengan data hasil belajar peserta didik.

P	Pertanyaan ke-8 (Indikator Keberhasilan PBL): Bagaimana indikator keberhasilan penerapan model Problem Based Learning yang dapat Bapak/Ibu amati secara langsung di sekolah ini?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan ini mengidentifikasi indikator empiris keberhasilan PBL dari perspektif kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki akses lintas kelas. Jawaban akan dikomparasikan dengan indikator berpikir kritis yang teridentifikasi dalam observasi kelas.

B.3. Fokus 3: Pengembangan Model PBL — Faktor Pendukung, Penghambat, dan Pengembangan

P	Pertanyaan ke-9 (Keunggulan PBL): Bagaimana keunggulan dalam penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang Bapak/Ibu amati di sekolah ini?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan ini menggali perspektif kepala sekolah tentang kekuatan PBL dari posisi strategis kepemimpinan. Jawaban akan dikomparasikan dengan keunggulan yang diidentifikasi pengawas (PS-01) dan guru (G-01 s.d. G-04).

P	Pertanyaan ke-10 (Tantangan Utama dan Hambatan): Apa saja tantangan utama yang sekolah hadapi dalam meningkatkan kualitas berpikir kritis siswa melalui PBL, dan bagaimana strategi sekolah untuk mengatasinya?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Tiga tantangan (kompetensi guru, kesenjangan kemampuan, keterbatasan waktu) selaras dengan temuan Rahayu & Festiyed (2023). Tantangan pertama dan kedua bersifat internal; ketiga bersifat struktural-eksternal yang memerlukan intervensi kebijakan.

BAGIAN C

PEDOMAN WAWANCARA GURU (G-01 s.d. G-04)

Sesuai instrumen penelitian, wawancara dilakukan kepada 4 orang guru yang mengampu mata pelajaran IPAS di Kelas Atas SDN Gunungtasik. Pedoman wawancara ini berlaku untuk keempat guru (G-01 s.d. G-04) dengan pertanyaan yang identik untuk memungkinkan komparasi data antar informan guru.

Nama Informan	:	
Jabatan/Status	:	
Hari/Tanggal	:	
Tempat	:	
Waktu	:	
Pewawancara	:	
Kode Wawancara	:	

C.1.1. Fokus 1: Proses Penerapan PBL — Pemahaman, Kesiapan, Sintaks, dan Tanggapan

P	Pertanyaan ke-1 (Pemahaman dan Kesiapan Guru tentang PBL): Bagaimana pemahaman dan kesiapan Bapak/Ibu tentang penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Menggali apakah guru memahami PBL secara konseptual dan pedagogis sesuai definisi Savery (2020) dan Hmelo-Silver (2023), serta kesiapan praktisnya dalam merancang perangkat pembelajaran PBL (Modul Ajar, LKPD).

P	Pertanyaan ke-2 (Rasionalisasi Pentingnya PBL): Bagaimana rasionalisasi pentingnya penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS menurut Bapak/Ibu?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Mengeksplorasi justifikasi pedagogis guru terhadap PBL, dikaitkan dengan kerangka berpikir kritis Facione (2020) dan konteks pembelajaran IPAS integratif dalam Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022).

P	Pertanyaan ke-3 (Pemahaman Guru tentang PBL): Bagaimana pengertian <i>Problem Based Learning</i> jika diterapkan pada mata Pelajaran IPAS menurut pemahaman Bapak/Ibu?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Mengeksplorasi justifikasi pedagogis guru terhadap PBL, dikaitkan dengan kerangka berpikir kritis Facione (2020) dan konteks pembelajaran IPAS integratif dalam Kurikulum Merdeka (Kemdikbudristek, 2022).

P	Pertanyaan ke-4 (Proses Penerapan/Sintaks PBL): Bagaimana proses penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang Bapak/Ibu laksanakan di kelas, mulai dari perencanaan hingga evaluasi?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Mendeskripsikan implementasi lima sintaks PBL Arends (2022): (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian, (3) pembimbingan penyelidikan, (4) penyajian hasil, (5) evaluasi dan refleksi, dalam konteks kelas IPAS nyata.

P	Pertanyaan ke-5 (Tanggapan Guru tentang PBL): Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu secara keseluruhan tentang penerapan model <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis
----------	---

	peserta didik dalam pembelajaran IPAS?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan evaluatif yang meminta penilaian menyeluruh guru terhadap PBL. Jawaban akan digunakan untuk triangulasi sumber dengan persepsi PS-01, KS-01, dan PD-01 tentang efektivitas PBL secara keseluruhan.

C.1.2. Fokus 2: Strategi Penerapan PBL — Instruksional, Scaffolding, Efektivitas, dan Hambatan

P	Pertanyaan ke-6 (Strategi Instruksional PBL): Bagaimana strategi penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran IPAS yang Bapak/Ibu terapkan di kelas, khususnya dalam hal pendekatan instruksional dan pengelolaan kelas?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Menggali strategi spesifik guru dalam mengimplementasikan PBL, mencakup pendekatan instruksional, pengelolaan kelompok, dan integrasi konten sains-sosial dalam masalah kontekstual yang dipilih.

P	Pertanyaan ke-7 (Strategi Scaffolding): Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam memberikan scaffolding (bantuan bertahap) saat siswa mengalami kesulitan memecahkan masalah dalam pembelajaran PBL-IPAS?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Mengeksplorasi tiga bentuk scaffolding: konseptual, prosedural, dan metakognitif (Hmelo-Silver, 2023). Jawaban dikonfirmasi dengan data observasi tentang interaksi guru-siswa selama fase penyelidikan PBL.

P	Pertanyaan ke-8 (Efektivitas Strategi PBL): Bagaimana efektivitas strategi penerapan model Problem Based Learning yang Bapak/Ibu rasakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik? Apa indikator yang paling terlihat?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Menggali penilaian guru tentang efektivitas PBL berdasarkan pengamatan langsung di kelas. Jawaban dikaitkan dengan effect size $g=0.62$ pada meta-analisis Yew & Goh (2021) dan perkembangan enam indikator berpikir kritis Facione (2020).

P	Pertanyaan ke-9 (Keberhasilan dan Indikator Keberhasilan PBL): Bagaimana keberhasilan strategi penerapan model Problem Based Learning yang Bapak/Ibu capai? Apa saja indikator keberhasilan yang konkret dan dapat Bapak/Ibu tunjukkan?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Mengidentifikasi indikator keberhasilan empiris yang ditetapkan dan dicapai guru, sebagai bukti nyata perkembangan berpikir kritis peserta didik. Dikaitkan dengan analisis hasil karya dan LKPD peserta didik dalam studi dokumentasi.

P	Pertanyaan ke-10 (Hambatan dan Tantangan Guru): Bagaimana hambatan dan tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam penerapan strategi model Problem Based Learning di kelas? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Mengidentifikasi faktor penghambat internal (karakteristik siswa, kompetensi guru) dan strategi adaptasi yang dikembangkan. Dikaitkan dengan temuan hambatan Rahayu & Festiyed (2023) dan strategi adaptasi yang teridentifikasi dalam observasi kelas.

P	Pertanyaan ke-11 (Peningkatan Berpikir Kritis yang Terjadi): Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang terjadi sebagai dampak penerapan model Problem Based Learning? Perubahan spesifik apa yang paling Bapak/Ibu amati?
----------	--

J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Menggali bukti empiris perkembangan berpikir kritis dari perspektif guru yang mengajar langsung. Jawaban dikaitkan dengan enam indikator Facione (2020) dan dikonfirmasi dengan data observasi serta analisis hasil karya peserta didik.

C.1.3. Fokus 3: Pengembangan Model PBL — Keunggulan, Kelemahan, dan Pengembangan

P	Pertanyaan ke-12 (Keunggulan Penerapan PBL): Bagaimana keunggulan dalam penerapan strategi model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang Bapak/Ibu rasakan dalam pembelajaran IPAS?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Menggali kekuatan PBL dari perspektif guru sebagai praktisi. Jawaban akan dikomparasikan dengan keunggulan yang diidentifikasi PS-01 dan KS-01, serta dikaitkan dengan temuan positif Donker et al. (2022) dan Khoiriyah & Husamah (2021).

P	Pertanyaan ke-13 (Kelemahan Penerapan PBL): Bagaimana kelemahan dalam penerapan strategi model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang Bapak/Ibu temukan dalam praktik pembelajaran IPAS?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Mengidentifikasi keterbatasan PBL dari perspektif praktisi kelas, melengkapi data kelemahan dari PS-01 dan KS-01. Jawaban akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi pengembangan di Bab V.

P	Pertanyaan ke-14 (Pengembangan Model PBL): Bagaimana pengembangan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang Bapak/Ibu lakukan atau rencanakan dalam pembelajaran IPAS ke depan?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan penutup yang menggali rencana dan inovasi pengembangan PBL dari guru sebagai ujung tombak implementasi. Jawaban menjadi input penting bagi rekomendasi penelitian (Bab V, 5.2.1) dan program PLC yang disarankan.

BAGIAN D

PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK (PD-01 s.d. PD-08)

Nama Informan	:	
Jabatan/Status	:	
Hari/Tanggal	:	
Tempat	:	
Waktu	:	
Pewawancara	:	
Kode Wawancara	:	

D.1. Fokus 1: Proses Penerapan PBL — Respons dan Partisipasi Peserta Didik

P	Pertanyaan ke-1 (Respons terhadap Pembelajaran PBL): Bagaimana perasaanmu saat belajar IPAS dengan cara memecahkan masalah nyata dibandingkan hanya mendengarkan ceramah?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Respons positif mengkonfirmasi peningkatan motivasi intrinsik melalui PBL (Argaw et al., 2020, d=1.24). Kata 'penasaran', 'semangat', dan 'bangga' menunjukkan tiga elemen motivasi intrinsik sekaligus berkembangnya disposisi berpikir kritis (Butler et al., 2022).

P	Pertanyaan ke-2 (Proses dan Pengalaman Belajar PBL): Bagaimana proses belajar yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran IPAS dengan model Problem Based Learning dari awal hingga akhir sesi?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Menggali narasi pengalaman belajar peserta didik secara kronologis dalam satu siklus PBL. Jawaban memberikan perspektif 'dari dalam kelas' yang melengkapi data observasi peneliti dari perspektif 'dari luar'.

D.2. Fokus 2: Strategi Penerapan PBL — Dinamika Diskusi dan Kolaborasi

P	Pertanyaan ke-4 (Dinamika Diskusi Kelompok): Bagaimana caramu bekerja sama dengan teman kelompok untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan guru?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Deskripsi mencerminkan collaborative knowledge construction yang merupakan inti desain PBL (Hmelo-Silver, 2023). Kemampuan 'berdebat dengan santun' menunjukkan berkembangnya kemampuan evaluasi dan eksplanasi (Facione, 2020) sekaligus nilai Profil Pelajar Pancasila.

P	Pertanyaan ke-5 (Efektivitas Kerja Kelompok): Apakah kerja kelompok dalam PBL membantumu lebih mudah memahami materi IPAS? Bagian mana yang paling membantu?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Menggali persepsi peserta didik tentang efektivitas kolaborasi sebagai strategi pembelajaran. Jawaban dikaitkan dengan mekanisme PBL yang mendorong artikulasi pemikiran dan pertimbangan perspektif alternatif (Yew & Goh, 2021).

P	Pertanyaan ke-6 (Peran Guru sebagai Fasilitator): Bagaimana peran gurumu saat kamu belajar dengan cara PBL? Apakah bantuan yang diberikan guru membantumu berpikir lebih baik?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Menggali persepsi peserta didik tentang efektivitas scaffolding guru dalam mendukung proses berpikir mereka. Jawaban dikonfirmasi dengan data observasi tentang interaksi guru-siswa selama fase penyelidikan dan presentasi.

D.3. Fokus 3: Pengembangan PBL — Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

P	Pertanyaan ke-7 (Kemampuan Analisis dan Pemahaman Mendalam): Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi IPAS ketika diajak menganalisis masalah terlebih dahulu? Jelaskan alasannya.
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pernyataan menggambarkan mekanisme pembelajaran konstruktivistik: pengetahuan dibangun melalui masalah kontekstual, bukan transmisi. Frasa 'tertanam lama di ingatan' menunjukkan deep learning (Hmelo-Silver, 2023). Transformasi dari 'menghafal' ke 'memahami' merepresentasikan perkembangan kemampuan interpretasi (Facione, 2020).

P	Pertanyaan ke-8 (Perubahan Cara Berpikir): Apakah kamu merasa cara berpikirmu berubah setelah belajar IPAS dengan PBL? Perubahan apa yang paling kamu rasakan?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan reflektif ini menggali kesadaran peserta didik tentang perkembangan kemampuan berpikir kritisnya sendiri — merupakan indikasi berkembangnya regulasi diri (Facione, 2020) sebagai indikator berpikir kritis tertinggi yang paling transformatif.

P	Pertanyaan ke-9 (Kesulitan dan Cara Mengatasinya): Apa kesulitan terbesar yang kamu hadapi saat belajar dengan cara PBL, dan bagaimana cara kamu mengatasinya?
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Menggali tantangan dari perspektif peserta didik: (1) mendefinisikan masalah ill-structured, (2) memilih sumber informasi, (3) berargumentasi saat terjadi perbedaan pendapat. Jawaban melengkapi peta faktor penghambat yang diidentifikasi dari guru dan kepala sekolah.

P	Pertanyaan ke-10 (Refleksi dan Regulasi Diri): Setelah belajar IPAS dengan PBL, apakah kamu pernah merasa ingin memperbaiki cara belajarmu sendiri? Ceritakan pengalamanmu.
J	
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan ini secara khusus menyorot perkembangan regulasi diri (self-regulation) sebagai indikator berpikir kritis paling kompleks dalam kerangka Facione (2020). Jawaban dikaitkan dengan data catatan lapangan CL-04 tentang inisiatif revisi mandiri peserta didik.

Lampiran 03 : Format Pedoman Observasi

PEDOMAN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN (OBSERVASI)

Teknik: Observasi partisipatif (*participant observation*) terhadap delapan sesi pembelajaran IPAS di Kelas Atas SDN Gunungtasik, Februari–April 2026. Deskripsi data hasil observasi bersumber dari catatan lapangan CL-01 s.d. CL-04.

Unit Kajian (1): Proses penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Sub Unit Kajian Penelitian	Deskripsi Data Hasil Observasi	Informan
Sintaks penerapan PBL: Fase 1 (Orientasi Masalah) dan Fase 2 (Pengorganisasian Peserta Didik)	CL-01 (Rabu, 5 Februari 2026; 28/32 hadir). Guru menyajikan foto kondisi TPS di Kecamatan Salopa sebagai pemantik dan membuka tanpa penjelasan awal: “Apa yang kalian lihat dalam foto-foto ini?” Respons kelas beragam dan organik. Guru membagi 7 kelompok heterogen (4 siswa) dan membagikan LKPD berkolom “apa yang kami ketahui”, “apa yang perlu kami pelajari”, dan “rencana penyelidikan”. Relevansi lokal masalah terbukti efektif sebagai pemicu keterlibatan awal.	Guru (G-01) dan Peserta Didik Kelas VI

Unit Kajian (2): Strategi penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Sub Unit Kajian Penelitian	Deskripsi Data Hasil Observasi	Informan
Strategi scaffolding bertahap dan pembimbingan penyelidikan (Fase 3)	CL-02 (Rabu, 19 Februari 2026; 31/32 hadir). Meja diatur melingkar per kelompok, topik erosi lahan akibat perubahan pola hujan. PD-07 menggambar diagram rantai dampak erosi pada LKPD. Guru mendekat dan mengajukan pertanyaan Socratic: “Bukti apa yang kalian punya untuk mendukung analisis yang bagus itu?” tanpa mengonfirmasi atau menyangkal, sehingga kelompok segera merujuk bahan bacaan dan meminta referensi tambahan.	Guru (G-01) dan Peserta Didik Kelas VI

Unit Kajian (3): Pengembangan model PBL / perkembangan kemampuan berpikir kritis

Sub Unit Kajian Penelitian	Deskripsi Data Hasil Observasi	Informan
Perkembangan kemampuan evaluasi dan inferensi (Fase 4 & 5: Penyajian Hasil dan Evaluasi)	CL-03 (Rabu, 11 Maret 2026; 30/32 hadir). Presentasi poster infografis rantai dampak biodiversitas. PD-05 mengajukan pertanyaan spontan: “Dari mana kamu dapat data itu? Apakah sumbernya terpercaya?” dan mempertimbangkan dampak solusi terhadap warga yang bertani. Diskusi meluas ke hampir seluruh kelas; guru memfasilitasi dengan intervensi minimal.	Guru (G-01) dan Peserta Didik Kelas VI
Perkembangan kemampuan regulasi diri (Fase 5: Refleksi Mendalam)	CL-04 (Rabu, 15 April 2026; 32/32 hadir). Aktivitas “Cermin Belajar” dengan sticky note tiga warna: merah (kesulitan), kuning (hal berkesan), hijau (rencana perbaikan). PD-01 menyatakan secara lisan: “Bu, saya sadar kesimpulan saya waktu itu terlalu cepat. Belum kumpulkan cukup data. Boleh kami revisi?” Guru mengizinkan; peserta didik lain tampak reflektif dan setuju.	Guru (G-01) dan Peserta Didik Kelas VI

Sumber: Catatan lapangan observasi partisipatif CL-01 s.d. CL-04 (2026).

Lampiran 04. Format Lembar Analisis Dokumen

No	Bukti Dokumen	Aspek yang Dikaji	Menjawab RM	Keterangan
1	Modul ajar IPAS dengan model PBL	Perencanaan & komponen modul ajar	RM 1	Ada / Tidak Ada
2	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) & Tujuan Pembelajaran (TP)	Perencanaan pembelajaran	RM 1	Ada / Tidak Ada
3	RPP / Rencana pembelajaran harian	Perencanaan & pelaksanaan	RM 1	Ada / Tidak Ada
4	Strategi dan metode pembelajaran	Teknik strategi scaffolding	RM 2	Ada / Tidak Ada
5	LKPD dengan sintaks PBL	Sintaks PBL	RM 1	Ada / Tidak Ada
6	Instrumen asesmen (diagnostik, formatif, sumatif)	Evaluasi pembelajaran	RM 1 & 2	Ada / Tidak Ada
7	Foto & video kegiatan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran	RM 1& 2	Ada / Tidak Ada
8	Hasil pekerjaan/karya murid	Output & outcome pembelajaran	RM 3	Ada / Tidak Ada
9	Portofolio murid	Perkembangan berpikir kritis peserta didik	RM 3	Ada / Tidak Ada
11	Catatan perkembangan sikap ilmiah murid	Outcome: sikap ilmiah	RM 1& 3	Ada / Tidak Ada
12	Kurikulum operasional sekolah	Kebijakan sekolah	RM 1	Ada / Tidak Ada
13	Program kerja sekolah terkait kemampuan berpikir kritis	Impact: keberlanjutan	RM 3	Ada / Tidak Ada
14	Laporan supervisi pengawas	Proses & impact implementasi	RM 1	Ada / Tidak Ada

Lampiran 05. Format *Field Notes* Data Penelitian

CATATAN LAPANGAN DATA HASIL PENELITIAN

(FIELD NOTES)

Kode Catatan : CL-01

Unit Kajian Penelitian : Proses penerapan model PBL

Sub Unit Kajian Penelitian : Pengelolaan Sampah dan Dampaknya terhadap Ekosistem Lokal (Fase 1 & 2)

Waktu Perolehan Data : Hari Rabu, Tanggal 5 Februari 2026, Tahun 2026

Bentuk Data Perolehan : Observasi partisipatif (catatan deskriptif dan reflektif)

Sumber Informasi Data	Teknik Pengambilan Data	Waktu Perolehan Data	Deskripsi Data Hasil Penelitian	Keterangan
Guru (G-01) dan 28 peserta didik Kelas VI	Observasi partisipatif	07.30 WIB	Ruang kelas VI ($\pm 7 \times 8$ m). Guru menyiapkan foto kondisi TPS di Kecamatan Salopa (cetak A4) dan membuka dengan pertanyaan pemantik tanpa penjelasan awal: “Apa yang kalian lihat dalam foto-foto ini?” Respons kelas beragam; PD-03 menyebut nama lokasi TPS yang dikenal. Guru memperkenalkan masalah secara naratif, membagi 7 kelompok heterogen (4 siswa), dan membagikan LKPD berkolom “apa yang kami ketahui”, “apa yang perlu kami pelajari”, dan “rencana penyelidikan”. 20 menit terakhir digunakan untuk diskusi awal; Kelompok 4 dan 6 tampak lebih lambat memulai.	Catatan Deskriptif
Guru (G-01) dan 28 peserta	Observasi partisipatif	07.30 WIB	Relevansi lokal masalah (TPS Salopa) efektif sebagai pemicu keterlibatan, mengonfirmasi	Catatan Reflektif

Sumber Informasi Data	Teknik Pengambilan Data	Waktu Perolehan Data	Deskripsi Data Hasil Penelitian	Keterangan
didik Kelas VI			prinsip authentic problems PBL (Hmelo-Silver, 2023). Respons yang belum merata antar kelompok menjadi catatan pengelolaan heterogenitas. Pertanyaan pemantik bertahap (deskriptif → analitis) merupakan scaffolding interpretif sebagai entry point kemampuan berpikir kritis pertama (Facione, 2020).	

Kode Catatan : CL-02

Unit Kajian Penelitian : Strategi penerapan model PBL

Sub Unit Kajian Penelitian : Investigasi Rantai Dampak Erosi Lahan di Kecamatan Salopa (Fase 3)

Waktu Perolehan Data : Hari Rabu, Tanggal 19 Februari 2026, Tahun 2026

Bentuk Data Perolehan : Observasi partisipatif (catatan deskriptif dan reflektif)

Sumber Informasi Data	Teknik Pengambilan Data	Waktu Perolehan Data	Deskripsi Data Hasil Penelitian	Keterangan
Guru (G-01) dan 31 peserta didik Kelas VI	Observasi partisipatif	08.15 WIB	Kelas diatur ulang: meja membentuk lingkaran per kelompok. Topik erosi lahan akibat perubahan pola hujan. Momen signifikan pada Kelompok 2: PD-07 berdiri dan menggambar diagram rantai dampak di LKPD — “Hujan lebat + tidak ada akar → erosi → kebun rusak → panen berkurang → jual lahan → makin sedikit pohon → erosi makin parah.” Kelompok	Catatan Deskriptif

Sumber Informasi Data	Teknik Pengambilan Data	Waktu Perolehan Data	Deskripsi Data Hasil Penelitian	Keterangan
			mendiskusikan validitas analisis tersebut. Guru mendekat dan mengajukan pertanyaan Socratic: “Bukti apa yang kalian punya untuk mendukung analisis yang bagus itu?” tanpa mengonfirmasi atau menyangkal; kelompok langsung merujuk bahan bacaan dan meminta referensi tambahan.	
Guru (G-01) dan 31 peserta didik Kelas VI	Observasi partisipatif	08.15 WIB	Momen Kelompok 2 adalah bukti paling jelas munculnya kemampuan analisis (rantai sebab-akibat) secara organik dalam PBL. PD-07 membangun model systems thinking yang melampaui ekspektasi level SD. Respons guru dengan pertanyaan evaluatif mendorong perkembangan dari analisis ke evaluasi (Facione, 2020). Guru tidak memuji langsung, menjaga proses berpikir tetap aktif.	Catatan Reflektif

Kode Catatan : CL-03

Unit Kajian Penelitian : Pengembangan model PBL (kemampuan berpikir kritis)

Sub Unit Kajian Penelitian : Presentasi Solusi: Biodiversitas dan Dampak Alih Fungsi Lahan (Fase 4 & 5)

Waktu Perolehan Data : Hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2026, Tahun 2026

Bentuk Data Perolehan : Observasi partisipatif (catatan deskriptif dan reflektif)

Sumber Informasi Data	Teknik Pengambilan Data	Waktu Perolehan Data	Deskripsi Data Hasil Penelitian	Keterangan
Guru (G-01) dan 30 peserta didik Kelas VI	Observasi partisipatif	Sesi presentasi	Kelas format U-shape. Kelompok 1, 3, dan 5 mempresentasikan poster infografis rantai dampak biodiversitas; Kelompok 3 mengusulkan program reboisasi lahan kosong. PD-05 (Kelompok 1) bertanya spontan: “Dari mana kamu dapat data itu? Apakah sumbernya terpercaya?” — Kelompok 3 menyebut buku teks. PD-05 melanjutkan: “Kalau solusinya seperti itu, bagaimana dengan dampaknya terhadap warga yang sudah pakai lahan itu untuk bertani?” Diskusi meluas ke hampir seluruh kelas. Guru memfasilitasi dengan intervensi minimal, hanya mempersilakan siswa yang belum berbicara. Sesi ditutup dengan refleksi terstruktur berisi 3 pertanyaan tertulis.	Catatan Deskriptif
Guru (G-01) dan 30 peserta didik Kelas VI	Observasi partisipatif	Sesi presentasi	Pertanyaan spontan PD-05 merepresentasikan kemampuan evaluasi (menilai kredibilitas sumber) dan inferensi (mempertimbangkan konsekuensi tidak langsung) yang muncul organik (Facione, 2020). Perilaku ini tidak terobservasi sebelum PBL diterapkan — menjadi bukti terkuat perkembangan berpikir kritis. Temuan mengonfirmasi Yew & Goh (2021): proses kolaboratif PBL mendorong artikulasi pemikiran dan pertimbangan perspektif alternatif.	Catatan Reflektif

Kode Catatan	: CL-04
Unit Kajian Penelitian	: Pengembangan model PBL (kemampuan berpikir kritis)
Sub Unit Kajian Penelitian	: Siklus Penutup: Refleksi Perjalanan Belajar PBL-IPAS (Fase 5)
Waktu Perolehan Data	: Hari Rabu, Tanggal 15 April 2026, Tahun 2026
Bentuk Data Perolehan	: Observasi partisipatif (catatan deskriptif dan reflektif)

Sumber Informasi Data	Teknik Pengambilan Data	Waktu Perolehan Data	Deskripsi Data Hasil Penelitian	Keterangan
Guru (G-01) dan 32 peserta didik Kelas VI	Observasi partisipatif	Sesi penutup	Aktivitas “Cermin Belajar” menggunakan sticky note tiga warna: merah (kesulitan), kuning (hal berkesan), hijau (rencana perbaikan). Merah dominan: “guru tidak langsung kasih jawaban”, “bingung cari info”, “terlalu lama diskusinya”. Kuning: “senang menemukan sendiri”, “belajar seperti detektif”, “teman lebih kompak”. Hijau menonjol: “lain kali saya mau cari sumber lebih banyak sebelum simpulkan”, “saya mau lebih berani tanya”. Momen kunci: PD-01 menyatakan secara lisan, “Bu, saya sadar kesimpulan saya waktu itu terlalu cepat. Belum kumpulkan cukup data. Boleh kami revisi?” Guru mengizinkan; siswa lain tampak reflektif dan mengangguk setuju.	Catatan Deskriptif
Guru (G-01) dan 32 peserta	Observasi partisipatif	Sesi penutup	Permintaan revisi mandiri PD-01 tanpa diminta guru merepresentasikan	Catatan Reflektif

Sumber Informasi Data	Teknik Pengambilan Data	Waktu Perolehan Data	Deskripsi Data Hasil Penelitian	Keterangan
didik Kelas VI			kemampuan regulasi diri tertinggi (Facione, 2020): memonitor aktivitas kognitif sendiri secara proaktif. Ini bukti terkuat bahwa PBL mengembangkan disposisi berpikir kritis, bukan sekadar kemampuan (Butler et al., 2022). Kualitas sticky note “hijau” yang spesifik dan berbasis pengalaman menandakan regulasi diri berkembang bertahap melalui refleksi terbimbing berulang.	

Peneliti,

Sri Amelia, NIM. 2125250063

Lampiran 06. Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH (KS-01)

Nama Informan	:	KS-01 (Kepala SDN Gunungtasik)
Jabatan/Status	:	Kepala Sekolah SDN Gunungtasik, Kecamatan Salopa
Hari/Tanggal	:	Rabu, 29 April 2026
Tempat	:	Ruang Kepala Sekolah SDN Gunungtasik
Waktu	:	Pukul 09.00 – 10.15 WIB
Pewawancara	:	Sri Amelia (Peneliti)
Kode Wawancara	:	W-KS-01/29-04-2026

Fokus 1: Proses Penerapan PBL — Kebijakan, Rasionalisasi, dan Tanggapan

P	Pertanyaan ke-1 (Kebijakan Mutu Pembelajaran): Bagaimana regulasi kebijakan tentang peningkatan mutu pembelajaran peserta didik yang Bapak/Ibu terapkan di sekolah ini?
J	"Secara garis besar, regulasi tentang peningkatan mutu pembelajaran saat ini bertumpu pada Kurikulum Merdeka, yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, serta standar-standar nasional pendidikan lainnya. Saya menjalankan regulasi tersebut dengan tidak kaku, tetapi fleksibel sesuai kebutuhan siswa di sekolah kami, karena tujuan akhir dari semua kebijakan ini adalah kesejahteraan dan kemajuan belajar anak didik kita."
M	Makna/Catatan Peneliti: Kepala sekolah memahami landasan regulasi Kurikulum Merdeka dengan baik. Sikap implementasi yang fleksibel (bukan rigid) mencerminkan kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik — faktor eksternal pendukung implementasi PBL yang dikonfirmasi data observasi.

P	Pertanyaan ke-2 (Rasionalisasi PBL untuk Berpikir Kritis): Bagaimana rasionalisasi pentingnya penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di sekolah ini?
J	Penerapan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) sangat penting karena mengubah pembelajaran konvensional menjadi investigasi masalah dunia nyata yang aktif. Pendekatan ini secara langsung menuntut peserta didik untuk menganalisis data, mengevaluasi informasi, dan merumuskan kesimpulan logis, sehingga secara efektif mampu melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan tambahan untuk melengkapi data sesuai instrumen. Jawaban KS diharapkan mengonfirmasi rasionalisasi yang juga diperoleh dari PS-01, sekaligus menunjukkan keselarasan visi kepemimpinan sekolah dengan kerangka PBL (Hmelo-Silver, 2023).

P	Pertanyaan ke-3 (Tanggapan terhadap PBL): Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang proses penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik?
J	"Saya menyambut positif dan sangat mendorong penerapan model Problem Based Learning (PBL) ini. Saya meyakini bahwa model ini adalah salah satu kunci utama untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Di sekolah kami, guru-guru sudah menerapkan PBL dan melaporkan perubahan yang cukup signifikan. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, lebih berani berpendapat, dan lebih terbiasa menganalisis sesuatu sebelum mengambil keputusan. Itu tanda-tanda nyata dari berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Bagi saya, ketika siswa terbiasa berdiskusi dan berargumen melalui PBL, maka karakteristik Profil Pelajar Pancasila seperti kritis dan kreatif akan terbentuk secara natural. Oleh karena itu, saya akan berkomitmen penuh untuk memfasilitasi kebutuhan guru dalam menerapkan model ini agar mutu pembelajaran di sekolah kita terus meningkat."
M	Makna/Catatan Peneliti: Dukungan kelembagaan yang kuat terkonfirmasi. Framing PBL dalam konteks Profil Pelajar Pancasila menunjukkan keselarasan dengan visi nasional Kurikulum Merdeka. Komitmen fasilitasi kebutuhan guru

merupakan faktor moderator penting efektivitas PBL (Yew & Goh, 2021).

B.2. Fokus 2: Strategi Penerapan PBL — Sarana, Efektivitas, dan Hambatan

P	Pertanyaan ke-4 (Sarana dan Prasarana): Bagaimana sekolah memfasilitasi kebutuhan sarana belajar untuk mendukung pembelajaran berbasis masalah (PBL)?
J	"Saya memfasilitasi sarana belajar untuk Problem-Based Learning (PBL) berfokus pada fleksibilitas dan akses informasi. Saya menyediakan ruang kelas yang modular untuk memudahkan diskusi kelompok, dilengkapi dengan whiteboard atau papan tulis di setiap sisi. Kami juga melengkapi sekolah dengan perangkat ICT dan koneksi internet stabil, serta memfasilitasi bahan konsumsi dan alat praktis untuk eksperimen langsung, guna mendukung eksplorasi solusi atas masalah yang diberikan."
M	Makna/Catatan Peneliti: Komitmen penyediaan sarana terkonfirmasi. Catatan kritis: data observasi menunjukkan akses internet belum selalu stabil dan ICT masih terbatas — ini faktor penghambat eksternal yang perlu intervensi kebijakan dinas (Rahayu & Festiyed, 2023).

P	Pertanyaan ke-5 (Efektivitas dan Keberhasilan Strategi PBL): Bagaimana efektivitas dan keberhasilan strategi penerapan model Problem Based Learning yang Bapak/Ibu amati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini?
J	"Penerapan strategi <i>Problem Based Learning</i> (PBL) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar kognitif, dan kolaborasi siswa. Pendekatan berpusat pada siswa ini sukses mentransformasi ruang kelas pasif menjadi lingkungan belajar aktif melalui pemecahan masalah dunia nyata. "
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan ini menggali penilaian kepala sekolah terhadap keberhasilan PBL secara kelembagaan. Jawaban dikaitkan dengan

	indikator efektivitas meta-analisis Yew & Goh (2021) dan dikonfirmasi dengan data hasil belajar peserta didik.
--	--

P	Pertanyaan ke-6 (Indikator Keberhasilan PBL): Bagaimana indikator keberhasilan penerapan model Problem Based Learning yang dapat Bapak/Ibu amati secara langsung di sekolah ini?
J	Saya mengamati perubahan yang signifikan di mana siswa kini tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif mengajukan pertanyaan 'mengapa' dan 'bagaimana'.
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan ini mengidentifikasi indikator empiris keberhasilan PBL dari perspektif kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki akses lintas kelas. Jawaban akan dikomparasikan dengan indikator berpikir kritis yang teridentifikasi dalam observasi kelas.

Fokus 3: Pengembangan Model PBL — Faktor Pendukung, Penghambat, dan Pengembangan

P	Pertanyaan ke-7 (Tantangan Utama dan Hambatan): Apa saja tantangan utama yang sekolah hadapi dalam meningkatkan kualitas berpikir kritis siswa melalui PBL, dan bagaimana strategi sekolah untuk mengatasinya?
J	"Tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola dinamika diskusi yang terbuka, di mana guru seringkali kesulitan menahan diri untuk tidak langsung memberikan jawaban. Selain itu, terdapat kesenjangan kemampuan awal siswa, sehingga siswa yang kurang mandiri cenderung pasif dan bergantung pada teman yang lebih aktif. Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu alokasi pelajaran; PBL memerlukan durasi yang lebih panjang untuk eksplorasi masalah, sedangkan jadwal sekolah yang padat seringkali mengharuskan proses pembelajaran terburu-buru demi mengejar target kurikulum."

M	Makna/Catatan Peneliti: Tiga tantangan (kompetensi guru, kesenjangan kemampuan, keterbatasan waktu) selaras dengan temuan Rahayu & Festiyed (2023). Tantangan pertama dan kedua bersifat internal; ketiga bersifat struktural-eksternal yang memerlukan intervensi kebijakan.
----------	--

P	Pertanyaan ke-8 (Pengembangan Model PBL): Bagaimana rekomendasi Bapak/Ibu untuk pengembangan model Problem Based Learning agar lebih efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDN Gunungtasik ke depan?
J	Pengembangan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) adalah proses sistematis dalam merancang, menguji, dan mengevaluasi bahan ajar atau skenario pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah dunia nyata.
M	Makna/Catatan Peneliti: Pertanyaan penutup ini menggali rekomendasi kepala sekolah untuk pengembangan PBL berkelanjutan. Jawaban akan diintegrasikan ke dalam saran penelitian (Bab V, 5.2.2 dan 5.2.3) dan menjadi masukan kebijakan sekolah.

TRANSKIP WAWANCARA PENGAWAS BINA (PS-01)

TRANSKIP WAWANCARA PENGAWAS BINA (PS-01)	
Nama Informan	: PS-01 (Pengawas SDN Gunungtasik, Kec. Salopa)
Jabatan/Status	: Pengawas Sekolah Dasar, Dinas Pendidikan Kab. Tasikmalaya
Wilayah Binaan	: SDN Gunungtasik, Kecamatan Salopa
Hari/Tanggal	: Rabu, 13 Mei 2026
Tempat	: Ruang Kepala Sekolah, SDN Gunungtasik
Waktu	: Pukul 08.30 – 09.45 WIB
Pewawancara	: Sri Amelia (Peneliti)
Kode Wawancara	: W-PS-01: AR /13-05-2026

Fokus 1: Proses Penerapan PBL — Kebijakan, Rasionalisasi, dan Tanggapan	
P	Pertanyaan ke-1 (Kebijakan Mutu Pembelajaran): Bagaimana regulasi kebijakan tentang peningkatan mutu pembelajaran peserta didik yang berlaku saat ini, dan bagaimana Bapak/Ibu selaku pengawas memastikan implementasinya di sekolah binaan?
J	“Regulasi yang menjadi acuan utama saat ini adalah Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, yang kemudian diperkuat dengan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Sebagai pengawas, saya memastikan implementasinya melalui supervisi akademik berkala minimal dua kali per semester, disertai bimbingan teknis pengembangan perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Di SDN Gunungtasik khususnya, saya mendorong guru untuk tidak sekadar menggunakan metode ceramah, tetapi beralih ke pendekatan pembelajaran yang aktif dan berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk <i>Problem Based Learning</i> yang sedang dikembangkan peneliti ini.”
M	Makna/Catatan Peneliti: Jawaban PS-01 mengonfirmasi landasan regulasi yang sudah dicantumkan dalam Bab II tesis. Peran pengawas sebagai supervisor akademik merupakan faktor moderator penting keberhasilan implementasi PBL di tingkat sekolah dasar (Datnow & Park, 2019). Dorongan eksplisit pengawas terhadap PBL memberikan legitimasi kebijakan atas inovasi pembelajaran yang diteliti.
P	Pertanyaan ke-2 (Rasionalisasi PBL): Mengapa menurut Bapak/Ibu

	penerapan model Problem Based Learning penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya dalam pembelajaran IPAS di Kelas Atas?
J	“PBL penting karena tuntutan abad ke-21 menghendaki peserta didik bukan sekadar penerima informasi, melainkan pemecah masalah yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dalam konteks IPAS, yang mengintegrasikan sains dan sosial, masalah-masalah autentik di lingkungan sekitar seperti persoalan lahan, air bersih, atau perubahan ekosistem menjadi pemantik alami yang sangat relevan. Dengan PBL, peserta didik tidak hanya menghafal konsep tetapi juga belajar menganalisis sebab-akibat, mengevaluasi solusi, dan mengomunikasikan argumen secara logis. Inilah kompetensi yang sangat dibutuhkan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila yang kritis dan bernalar.”
M	Makna/Catatan Peneliti: Rasionalisasi PS-01 selaras dengan justifikasi teoretis penelitian ini, khususnya argumen Hmelo-Silver (2023) tentang authentic problem sebagai pemantik berpikir kritis dan Facione (2020) tentang enam indikator berpikir kritis. Kontekstualisasi masalah lokal (lahan, air, ekosistem) mengonfirmasi relevansi konteks SDN Gunungtasik sebagai setting penelitian yang kaya sumber masalah autentik.
P	Pertanyaan ke-3 (Sintaks PBL dari Perspektif Pengawas): Berdasarkan hasil supervisi Bapak/Ibu, bagaimana proses penerapan sintaks PBL yang Bapak/Ibu amati sudah atau belum berjalan di SDN Gunungtasik?
J	“Dari hasil supervisi saya, penerapan PBL di SDN Gunungtasik sudah mulai berjalan, terutama di kelas VI yang menjadi fokus penelitian ini. Guru kelas VI sudah menunjukkan upaya menghadirkan masalah kontekstual sebagai pembuka pembelajaran dan membimbing diskusi kelompok dengan pertanyaan-pertanyaan pemandu. Namun pada guru kelas IV dan V, sintaks PBL belum diterapkan secara sistematis; masih terlihat kecenderungan menggunakan metode campuran yang belum sepenuhnya student-centered. Fase penyelidikan dan evaluasi proses masih perlu penguatan, terutama dalam membimbing peserta didik merefleksikan cara berpikir mereka secara eksplisit.”
M	Makna/Catatan Peneliti: Observasi PS-01 memberikan perspektif eksternal yang mengonfirmasi temuan peneliti bahwa penerapan PBL masih bervariasi antar kelas. Konsistensi implementasi antar guru menjadi faktor kunci yang perlu diatasi melalui program pengembangan profesional berkelanjutan (Darling-Hammond et al., 2020). Temuan ini penting untuk rekomendasi Bab V.
P	Pertanyaan ke-4 (Hambatan Implementasi PBL dari Perspektif

	Pengawas): Apa hambatan utama yang Bapak/Ibu identifikasi dalam penerapan PBL di sekolah binaan, dan apa upaya yang sudah atau perlu dilakukan untuk mengatasinya?
J	“Hambatan utama yang saya identifikasi ada tiga. Pertama, pemahaman dan keterampilan guru tentang PBL masih belum merata; tidak semua guru memiliki bekal yang cukup untuk merancang masalah autentik yang berkualitas dan memberikan scaffolding yang tepat. Kedua, keterbatasan sarana dan akses informasi, terutama internet yang tidak stabil di wilayah pedesaan ini, menyulitkan proses investigasi berbasis sumber digital. Ketiga, tekanan kurikulum untuk menyelesaikan capaian pembelajaran seringkali membuat guru ragu mengalokasikan waktu lebih panjang untuk PBL. Upaya yang perlu dilakukan mencakup pelatihan terfokus, pembentukan komunitas belajar guru, dan penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel.”
M	Makna/Catatan Peneliti: Tiga hambatan yang diidentifikasi PS-01 (keterampilan guru, sarana, tekanan kurikulum) konsisten dengan temuan Rahayu & Festiyed (2023) dan Argaw et al. (2020). Hambatan pertama bersifat internal-pedagogis, kedua bersifat infrastrukturis-eksternal, ketiga bersifat struktural-kebijakan. Triangulasi dengan data G-01 dan KS-01 menunjukkan konsistensi temuan lintas informan.
P	Pertanyaan ke-5 (Tanggapan terhadap PBL): Bagaimana tanggapan dan penilaian Bapak/Ibu secara keseluruhan terhadap pengembangan model PBL untuk kemampuan berpikir kritis peserta didik di SDN Gunungtasik?
J	“Saya memberikan apresiasi penuh terhadap upaya pengembangan PBL yang sedang berjalan di SDN Gunungtasik, khususnya yang menjadi objek penelitian ini. Saya melihat ada perubahan nyata pada antusiasme dan keberanian berpikir peserta didik di kelas yang sudah menerapkan PBL secara konsisten. Ini adalah modal yang sangat berharga. Ke depan, saya berkomitmen untuk menjadikan SDN Gunungtasik sebagai sekolah model dalam implementasi PBL di Kecamatan Salopa, dengan mendukung program pendampingan guru dan berbagi praktik baik dengan sekolah lain di wilayah binaan saya.”
M	Makna/Catatan Peneliti: Dukungan eksplisit PS-01 untuk menjadikan SDN Gunungtasik sebagai sekolah model merupakan modal sosial-institusional yang signifikan bagi keberlanjutan program PBL. Komitmen ini selaras dengan rekomendasi Datnow & Park (2019) bahwa perubahan pembelajaran yang berkelanjutan memerlukan dukungan sistem dari level pengawas, bukan hanya inisiatif guru.

A.2. Fokus 2: Strategi Penerapan PBL

P	Pertanyaan ke-6 (Rekomendasi Strategi): Strategi apa yang Bapak/Ibu rekomendasikan untuk memperkuat penerapan PBL di SDN Gunungtasik agar lebih efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis?
J	“Ada tiga strategi yang saya rekomendasikan. Pertama, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan PBL berbasis praktik, bukan sekadar teori, dengan fokus pada desain masalah autentik dan teknik scaffolding. Kedua, pembentukan Professional Learning Community (PLC) antar guru IPAS Kelas Atas untuk berbagi perangkat ajar, merefleksikan praktik, dan saling mengobservasi. Ketiga, penyediaan bank masalah lokal yang dikembangkan bersama antara guru, kepala sekolah, dan pengawas, sehingga masalah-masalah PBL yang digunakan benar-benar kontekstual <i>dan terstandar</i> .”
M	Makna/Catatan Peneliti: Ketiga rekomendasi PS-01 memiliki dasar empiris kuat dalam literatur: pelatihan berbasis praktik (Darling-Hammond et al., 2020), PLC (Stoll et al., 2022), dan bank masalah autentik (Hmelo-Silver, 2023). Rekomendasi ini akan diintegrasikan secara penuh dalam Bab V sebagai saran kebijakan kepada dinas pendidikan.

A.3. Fokus 3: Pengembangan PBL

P	Pertanyaan ke-7 (Pengembangan PBL Berkelanjutan): Bagaimana rekomendasi Bapak/Ibu untuk pengembangan model PBL secara berkelanjutan di SDN Gunungtasik dan sekolah-sekolah lain di wilayah binaan?
J	“Pengembangan PBL yang berkelanjutan harus dimulai dari membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung, bukan sekadar mewajibkan metode tertentu. Saya merekomendasikan: pertama, mendokumentasikan praktik PBL terbaik dari SDN Gunungtasik dalam bentuk panduan operasional yang bisa diadaptasi sekolah lain; kedua, mengintegrasikan penilaian kemampuan berpikir kritis ke dalam instrumen supervisi saya, sehingga perkembangan berpikir kritis peserta didik menjadi indikator mutu yang terukur; ketiga, mengusulkan kepada dinas agar PBL menjadi salah satu program prioritas peningkatan mutu di Kecamatan Salopa, didukung dengan alokasi anggaran pelatihan guru yang memadai.”
M	Makna/Catatan Peneliti: Rekomendasi PS-01 berdimensi sistemik: dokumentasi praktik baik, integrasi dalam instrumen supervisi, dan advokasi kebijakan dinas. Ini melampaui level sekolah dan menyentuh level sistem — sejalan dengan argumen Fullan (2021) bahwa reformasi pembelajaran yang transformatif memerlukan dukungan multi-level. Pernyataan ini memperkuat signifikansi penelitian ini bagi pengambil kebijakan.

A.4. Catatan Lapangan / Refleksi Peneliti — PS-01

Pengawas sekolah menyambut antusias sesi wawancara dan memberikan jawaban yang reflektif dan sistematis. Selama wawancara, PS-01 beberapa kali merujuk pada catatan supervisi tertulis yang dibawanya, menunjukkan bahwa tanggapannya berbasis data lapangan. Sikap terbuka dan dukungan eksplisit PS-01 terhadap penelitian ini memberikan legitimasi akademik dan kebijakan atas temuan-temuan yang dihasilkan. Suasana wawancara berlangsung kooperatif dan informatif.

Transkrip Wawancara G-02 (Guru Kelas V)

TRANSKIP WAWANCARA G-02 — GURU KELAS V	
Nama Informan	: G-02 (Guru Kelas V / Guru IPAS Kelas Atas)
Jabatan/Status	: Guru Kelas V / Guru IPAS Kelas Atas
Hari/Tanggal	: Rabu, 13 Mei 2026
Tempat	: Ruang Guru, SDN Gunungtasik
Waktu	: Pukul 13.00-14-15 WIB
Pewawancara	: Sri Amelia (Peneliti)
Kode Wawancara	: W-G-02/13-05-2026

Fokus 1: Proses Penerapan PBL — Pemahaman dan Kesiapan	
P	Pertanyaan ke-1: Bagaimana pemahaman dan kesiapan Bapak/Ibu tentang penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran IPAS?
J	“Pemahaman saya tentang PBL berkembang terutama setelah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka tahun lalu. Saya memahami PBL sebagai pendekatan pembelajaran yang dimulai dari sebuah masalah nyata, di mana siswa diajak untuk berpikir, berdiskusi, dan mencari solusi secara mandiri. Kesiapan saya masih dalam tahap berkembang; saya sudah mulai mengintegrasikan elemen-elemen PBL dalam beberapa topik IPAS kelas V, meskipun belum seluruh sintaks diterapkan secara penuh. Saya masih perlu penguatan dalam merancang masalah yang benar-benar menantang dan dalam membimbing diskusi tanpa terlalu banyak mengarahkan.”
M	Makna/Catatan Peneliti: Jawaban G-02 menunjukkan pemahaman konseptual PBL yang memadai namun kesiapan praktik yang masih dalam perkembangan. Ini konsisten dengan temuan pengawas (PS-01) bahwa implementasi PBL belum merata antar kelas. Kondisi G-02 merepresentasikan fase transisi dari pembelajaran konvensional menuju PBL, yang memerlukan dukungan pelatihan berbasis praktik (Darling-Hammond et al., 2020).
P	Pertanyaan ke-2: Apa yang menjadi alasan atau rasionalisasi Bapak/Ibu untuk menerapkan PBL dalam pembelajaran IPAS kelas V?
J	“Alasan utama saya adalah karena siswa kelas V sudah mulai mampu berpikir lebih abstrak dibandingkan kelas bawah, sehingga mereka bisa

	mulai diajak menganalisis masalah yang lebih kompleks. Selain itu, dalam materi IPAS kelas V banyak topik yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti siklus air, perubahan cuaca, dan interaksi sosial di masyarakat. Masalah-masalah ini sangat cocok dijadikan pemantik PBL. Saya juga meyakini bahwa kemampuan berpikir kritis perlu dilatih sedini mungkin agar siswa terbiasa tidak langsung menerima informasi begitu saja, tetapi selalu bertanya mengapa dan bagaimana.”
M	Makna/Catatan Peneliti: Rasionalisasi G-02 mengintegrasikan aspek kognitif-perkembangan (kemampuan berpikir abstrak kelas V), konten IPAS yang relevan, dan tujuan pengembangan berpikir kritis. Ini mencerminkan pemahaman yang holistik tentang mengapa PBL cocok untuk konteks ini. Poin tentang melatih kebiasaan bertanya ‘mengapa dan bagaimana’ merepresentasikan disposisi berpikir kritis (Butler et al., 2022).
P	Pertanyaan ke-3: Bagaimana proses penerapan PBL yang selama ini Bapak/Ibu lakukan dalam pembelajaran IPAS kelas V, dari awal hingga akhir sesi?
J	“Dalam praktik saya, saya biasanya membuka pelajaran dengan menampilkan gambar atau cerita pendek tentang fenomena yang sedang terjadi di sekitar sekolah, misalnya tentang tanaman di kebun sekolah yang layu di musim kemarau. Dari sana saya ajak siswa untuk bertanya dan menduga-duga penyebabnya. Kemudian saya bentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan dan mencari informasi dari buku atau lingkungan sekitar. Setiap kelompok lalu mempresentasikan temuan mereka, dan saya menutup dengan diskusi bersama tentang apa yang sudah mereka pelajari dan apa yang masih belum terjawab. Memang belum selengkap sintaks PBL yang ideal, tapi ini langkah awal yang terus saya kembangkan.”
M	Makna/Catatan Peneliti: Deskripsi G-02 menggambarkan penerapan PBL yang sudah memuat elemen-elemen dasar: masalah autentik sebagai pemantik, diskusi kelompok, penyajian hasil, dan refleksi. Meski belum sistematis sepenuhnya, praktik ini menunjukkan potensi penguatan yang realistis. Data ini berguna untuk merumuskan rekomendasi pengembangan kapasitas guru yang berbasis pada apa yang sudah ada (Loughran, 2019).
C.2.2. Fokus 2: Strategi Penerapan PBL	
P	Pertanyaan ke-4: Bagaimana strategi scaffolding yang Bapak/Ibu berikan saat siswa mengalami kesulitan dalam proses pemecahan masalah?
J	“Scaffolding yang saya lakukan biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan pemandu yang lebih kecil dan lebih spesifik dari masalah utama. Misalnya, jika siswa bingung mengapa tanaman bisa layu, saya tanyakan dulu: ‘apa

	yang dibutuhkan tanaman untuk hidup?’ atau ‘apa bedanya kondisi tanah di musim hujan dan kemarau?’. Pertanyaan-pertanyaan seperti ini membantu siswa menemukan sendiri langkah-langkah berpikir tanpa saya harus memberikan jawabannya langsung. Selain itu, saya juga sering meminta kelompok yang lebih maju untuk berbagi cara berpikir mereka kepada kelompok lain, sehingga terjadi scaffolding antar teman sebaya.”
M	Makna/Catatan Peneliti: Strategi scaffolding G-02 mencakup dua mekanisme: prompting questions dari guru (scaffolding vertikal) dan peer scaffolding (scaffolding horizontal). Keduanya merupakan bentuk scaffolding yang direkomendasikan dalam PBL (Hmelo-Silver, 2023). Penggunaan pertanyaan bertahap dari spesifik ke umum selaras dengan teknik scaffolding yang dilaporkan G-01, mengonfirmasi konsistensi praktik di sekolah.
P	Pertanyaan ke-5: Hambatan apa yang paling sering Bapak/Ibu temui dalam menerapkan PBL di kelas V, dan bagaimana cara mengatasinya?
J	<i>“Hambatan yang paling sering saya hadapi adalah heterogenitas kemampuan siswa yang sangat tinggi. Di kelas V saya ada siswa yang sangat cepat memahami masalah dan aktif berpendapat, tetapi ada juga yang masih kesulitan membaca teks informasi dengan baik. Ini membuat dinamika kelompok tidak selalu berjalan seimbang, ada anggota yang mendominasi sementara yang lain pasif. Cara saya mengatasinya adalah dengan merancang peran dalam kelompok secara eksplisit, misalnya ada yang jadi pencatat, ada yang jadi juru bicara, ada yang jadi pencari data. Dengan pembagian peran yang jelas, setiap siswa punya tanggung jawab spesifik.”</i>
M	Makna/Catatan Peneliti: Hambatan heterogenitas kemampuan dan cara mengatasinya melalui pembagian peran eksplisit merupakan temuan yang konsisten dengan literatur tentang manajemen kelompok dalam PBL (Yew & Goh, 2021). Strategi pembagian peran merupakan bentuk scaffolding struktural yang memastikan partisipasi merata. Data ini melengkapi temuan tentang strategi manajemen kelas yang diidentifikasi dari observasi (CL-01 s.d. CL-04).
C.2.3. Fokus 3: Pengembangan PBL dan Berpikir Kritis	
P	Pertanyaan ke-6: Perubahan apa yang Bapak/Ibu amati pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas V setelah diterapkan elemen-elemen PBL?
J	<i>“Perubahan yang paling saya rasakan adalah siswa menjadi lebih berani untuk bertanya, bukan hanya mendengarkan. Dulu, kalau saya tanya ‘ada</i>

	pertanyaan?’, hampir tidak ada yang angkat tangan. Sekarang, setelah saya mulai menggunakan pendekatan berbasis masalah, beberapa siswa justru mengajukan pertanyaan yang saya sendiri harus berpikir untuk menjawabnya. Ada juga perubahan dalam cara mereka berdiskusi; mereka mulai meminta alasan dari teman yang berpendapat berbeda, tidak sekadar menerima begitu saja. Itu tanda bahwa kemampuan evaluasi mereka mulai berkembang.”
M	Makna/Catatan Peneliti: Perubahan yang dilaporkan G-02 mencakup dua indikator berpikir kritis: interpretasi (berani bertanya dan mengajukan pertanyaan bermakna) dan evaluasi (meminta alasan dari pendapat berbeda). Ini konsisten dengan kerangka Facione (2020) dan mengonfirmasi bahwa elemen-elemen PBL, meskipun belum penuh, sudah mulai menggeser disposisi berpikir peserta didik dari pasif ke aktif-kritis.
P	Pertanyaan ke-7: Bagaimana rencana Bapak/Ibu untuk mengembangkan PBL lebih lanjut dalam pembelajaran IPAS kelas V ke depan?
J	“Rencana ke depan saya adalah menyusun setidaknya tiga unit PBL yang lengkap sesuai sintaks untuk materi IPAS kelas V semester ganjil tahun ajaran berikutnya. Saya juga ingin mencoba mengintegrasikan kunjungan lapangan singkat ke lingkungan sekitar sekolah sebagai bagian dari fase investigasi, sehingga siswa mendapatkan data primer yang nyata. Selain itu, saya berencana mengembangkan rubrik penilaian berpikir kritis yang sederhana dan bisa digunakan secara konsisten setiap sesi, sehingga saya bisa memantau perkembangan setiap siswa secara lebih terstruktur.”
M	Makna/Catatan Peneliti: Rencana G-02 mencakup tiga dimensi pengembangan: perangkat (modul PBL lengkap), metode (kunjungan lapangan), dan asesmen (rubrik berpikir kritis). Rencana ini realistis dan dapat diimplementasikan dalam konteks sumber daya SDN Gunungtasik. Pernyataan ini mendukung rekomendasi penelitian tentang pentingnya asesmen formatif berpikir kritis yang berkelanjutan (Bab V).

Catatan Lapangan / Refleksi Peneliti — G-02

Wawancara berlangsung kondusif. Informan memberikan jawaban yang reflektif dan berbasis pengalaman mengajar langsung di kelas. Data dari informan ini akan ditriangulasikan dengan data G-01, observasi kelas, dan dokumen perangkat pembelajaran.

Lampiran 07. Format Reduksi Data Hasil Penelitian

REDUKSI DATA HASIL PENELITIAN

Unit Kajian Penelitian : Proses penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Sub Unit Kajian Penelitian : Kebijakan, pemahaman guru, sintaks, dan respons peserta didik

Deskripsi Data Hasil Penelitian	Bentuk Data	Deskripsi Reduksi Data Hasil Penelitian	Keterangan
KS-01: regulasi mutu bertumpu pada Kurikulum Merdeka (Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022); diterapkan fleksibel sesuai kebutuhan siswa.	Wawancara (W-KS-01)	Kebijakan mutu berlandaskan Kurikulum Merdeka; kepemimpinan fleksibel berorientasi kebutuhan peserta didik menjadi faktor pendukung eksternal.	Rumusan 1
G-01: memahami PBL sebagai strategi berpusat pada masalah nyata; siap berperan sebagai fasilitator penggali pertanyaan kritis, bukan pemberi informasi.	Wawancara (W-G-01)	Guru memahami PBL secara konseptual dan siap secara pedagogis merancang skenario investigasi.	Rumusan 1
G-01: proses PBL — masalah nyata → kelompok kecil → pertanyaan pemandu → presentasi → evaluasi/refleksi. Dikonfirmasi CL-01 s.d. CL-04.	Wawancara + Observasi	Implementasi lima fase PBL (Arends, 2022) berjalan konsisten selama delapan sesi.	Rumusan 1
PD-01: merasa lebih semangat, penasaran, dan bangga menemukan solusi sendiri dibandingkan mendengarkan ceramah.	Wawancara (W-PD-01)	PBL meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif peserta didik.	Rumusan 1

Unit Kajian Penelitian : Strategi penerapan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Sub Unit Kajian Penelitian : Scaffolding, integrasi konsep, kolaborasi, sarana, dan hambatan

Deskripsi Data Hasil Penelitian	Bentuk Data	Deskripsi Reduksi Data Hasil Penelitian	Keterangan
G-01: scaffolding bertahap — pertanyaan pemandu spesifik menuju umum, isyarat visual, dan diskusi teman sebaya. Dikonfirmasi CL-02.	Wawancara + Observasi	Strategi scaffolding bertahap (konseptual, prosedural, metakognitif) disesuaikan kebutuhan kelompok.	Rumusan 2
G-01: mengaitkan materi dengan fenomena nyata; menyajikan masalah kontekstual yang menggabungkan aspek sains dan sosial.	Wawancara + Dokumen	Strategi integrasi konsep sains-sosial melalui masalah kontekstual sebagai ciri khas IPAS.	Rumusan 2
PD-01: kerja sama kelompok — membagi tugas adil, saling mendengarkan, berdebat santun untuk mencari solusi terbaik.	Wawancara (W-PD-01)	Diskusi kelompok kolaboratif mendorong konstruksi pengetahuan bersama.	Rumusan 2
KS-01: memfasilitasi sarana — ruang kelas modular, whiteboard, perangkat ICT, dan koneksi internet.	Wawancara (W-KS-01)	Dukungan sarana tersedia; catatan observasi: akses ICT/internet masih terbatas (faktor penghambat eksternal).	Rumusan 2
KS-01: tiga tantangan utama — keterbatasan kompetensi pedagogik guru, kesenjangan kemampuan awal siswa, dan keterbatasan waktu alokasi pelajaran.	Wawancara (W-KS-01)	Hambatan internal (kompetensi guru, kesenjangan siswa) dan struktural-eksternal (waktu) teridentifikasi.	Rumusan 2

Unit Kajian Penelitian : Pengembangan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

Sub Unit Kajian Penelitian : Perkembangan enam indikator berpikir kritis (Facione, 2020) dan pengembangan model

Deskripsi Data Hasil Penelitian	Bentuk Data	Deskripsi Reduksi Data Hasil Penelitian	Keterangan
G-01: siswa aktif bertanya “mengapa/bagaimana”; analisis meningkat; argumen lebih terstruktur dan logis berbasis fakta.	Wawancara + Observasi	Peningkatan kemampuan analisis dan argumentasi logis peserta didik.	Rumusan 3
CL-02: PD-07 menyusun rantai dampak erosi pemodelan sistem sebab-akibat.	Observasi (CL-02)	Kemunculan kemampuan analisis (<i>systems thinking</i>) secara organik.	Rumusan 3
CL-03: PD-05 mempertanyakan kredibilitas sumber dan konsekuensi solusi terhadap warga.	Observasi (CL-03)	Perkembangan kemampuan evaluasi dan inferensi.	Rumusan 3
CL-04: PD-01 berinisiatif merevisi kesimpulan; sticky note reflektif spesifik berbasis pengalaman.	Observasi (CL-04)	Perkembangan regulasi diri sebagai indikator berpikir kritis tertinggi.	Rumusan 3
G-01: pengembangan difokuskan pada masalah kontekstual terintegrasi IPA-IPS, LKS berorientasi inkuiri, dan asesmen formatif berbasis proyek.	Wawancara (W-G-01)	Pengembangan model berorientasi inkuiri dengan asesmen formatif berkelanjutan.	Rumusan 3

Peneliti,

Sri Amelia
NIM. 2125250063

Lampiran 08 : Format Triangulasi Data Hasil Penelitian

TRIANGULASI DATA HASIL PENELITIAN

Triangulasi dilakukan dengan dua pendekatan: triangulasi sumber (membandingkan data antar informan PS/KS/G/PD) dan triangulasi metode (membandingkan wawancara, observasi, dan dokumen). Triangulasi tidak bertujuan mencari kesamaan absolut, melainkan pemahaman yang lebih komprehensif (Patton, 2015).

Unit Kajian Penelitian : Proses penerapan model PBL
Sub Unit Kajian Penelitian : Kebijakan dan sintaks penerapan PBL
Waktu Pelaksanaan : Februari – Mei 2026

Deskripsi Reduksi Data Hasil Penelitian	Jenis Triangulasi	Hasil Triangulasi Data Hasil Penelitian	Keterangan
Implementasi lima fase PBL (Arends, 2022) berjalan konsisten selama delapan sesi.	Triangulasi metode: wawancara G-01 + observasi CL-01 s.d. CL-04 + dokumen (Modul Ajar/LKPD)	Konsisten. Deskripsi guru selaras dengan fakta observasi dan dokumen perencanaan; proses PBL terkonfirmasi kredibel.	Kredibel
Kebijakan mutu berlandaskan Kurikulum Merdeka dengan kepemimpinan fleksibel.	Triangulasi sumber: KS-01 dan G-01	Saling menguatkan. Dukungan kebijakan KS-01 selaras dengan kesiapan implementasi G-01.	Kredibel

Unit Kajian Penelitian : Strategi penerapan model PBL
Sub Unit Kajian Penelitian : Scaffolding, kolaborasi, sarana, dan hambatan
Waktu Pelaksanaan : Februari - Mei 2026

Deskripsi Reduksi Data Hasil Penelitian	Jenis Triangulasi	Hasil Triangulasi Data Hasil Penelitian	Keterangan
Strategi scaffolding bertahap disesuaikan kebutuhan kelompok.	Triangulasi metode: wawancara G-01 + observasi CL-02	Konsisten. Deskripsi scaffolding G-01 dikonfirmasi respons Socratic guru pada Kelompok 2.	Kredibel
Diskusi kelompok	Triangulasi	Konvergen. Perspektif	Kredibel

Deskripsi Reduksi Data Hasil Penelitian	Jenis Triangulasi	Hasil Triangulasi Data Hasil Penelitian	Keterangan
kolaboratif mendorong konstruksi pengetahuan bersama.	sumber (G-01, PD-01) + metode (observasi CL-03)	guru dan peserta didik sejalan dan diperkuat dinamika diskusi kelas.	
Dukungan sarana tersedia vs. keterbatasan akses ICT/internet dan waktu.	Triangulasi sumber (KS-01) + metode (observasi)	Variasi bermakna. Klaim “internet stabil” (KS-01) berbeda dengan observasi (akses terbatas); dicatat sebagai faktor penghambat eksternal.	Variasi perspektif

Unit Kajian Penelitian : Pengembangan model PBL / kemampuan berpikir kritis

Sub Unit Kajian Penelitian: Perkembangan indikator berpikir kritis (Facione, 2020)

Waktu Pelaksanaan : Februari - Mei 2026

Deskripsi Reduksi Data Hasil Penelitian	Jenis Triangulasi	Hasil Triangulasi Data Hasil Penelitian	Keterangan
Peningkatan kemampuan analisis peserta didik.	Triangulasi metode: wawancara G-01 + observasi CL-02	Konsisten. Klaim guru dikonfirmasi momen PD-07 menyusun rantai dampak erosi (“lingkaran setan”).	Kredibel
Perkembangan kemampuan evaluasi dan inferensi.	Triangulasi metode: observasi CL-03 + wawancara	Konsisten. Pertanyaan evaluatif spontan PD-05 menguatkan kemunculan evaluasi-inferensi.	Kredibel
Perkembangan regulasi diri sebagai indikator tertinggi.	Triangulasi metode: observasi CL-04 + wawancara PD-01	Konsisten. Inisiatif revisi mandiri PD-01 selaras dengan pernyataan pemahaman mendalamnya dalam wawancara.	Kredibel

Peneliti,

Sri Amelia
NIM. 2125250063

Lampiran 09. Deskripsi Lokasi Penelitian

A. Profil Sekolah

Nama Sekolah	SD Negeri Gunungtasik
Alamat Sekolah	Kp. Suniabana RT 004 RW 004 Desa Mulyasari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.
NPSN	20210587
NSS	101021219034
Status Sekolah	Negeri
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Akreditasi	B
Tahun Berdiri	1975
Luas Tanah	8.423,5 M ²
Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh/5 hari
Email	Sdngunungtasik15@gmail.com

B. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

N o	Nama Guru	L/ P	Status	Jabatan	Pangka t/ Gol	Program Studi
I	Apipudin, S.Pd.SD	P	PNS	Kepala Sekolah	III/d	SI-PGSD
2	Sri Amelia, S.Pd.	P	PNS	Guru Kelas	III/b	S1- PGSD
3	Yuli Yuliani, S.Pd.	P	PPPK	Guru Kelas	IX	S1- PGSD
4	Eka Trisnawati, S.Pd.	P	PPPK	Guru PAI	IX	S1 -PAI
5	Liya Agustini, S.Pd.	P	PPPK	Guru Kelas	IX	S1 - Matematik a
6	Mia Apriani, S.Pd.	P	PPPK	Guru PJOK	IX	S1 - PJKR
7	Marni Suryani, S.Pd.	P	PPPK	Guru Kelas	IX	S1 - PGSD
8	Yuki Rega Mahesa, S.Pd.	L	HONORE R	Guru Kelas	-	SI-PGSD

C. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Sarana dan Prasarana yang ada SD Negeri Gunungtasik sebagai berikut :

- | | |
|------------------|-----------|
| 1) Ruang Kelas | : 6 Ruang |
| 2) Ruang Kantor | : 1 Ruang |
| 3) WC Guru | : 1 Ruang |
| 4) WC Siswa | : 1 Ruang |
| 5) Perpustakaan | : 1 Ruang |
| 6) Lab. Komputer | : 1 Ruang |
| 7) Mushola | : 1 Ruang |
| 8) UKS | : 1 Ruang |

D. Visi dan Misi SDN Gunungtasik

VISI SEKOLAH

"Mewujudkan peserta didik SDN Gunungtasik yang cerdas, berbudaya, dan unggul dalam menguasai kompetensi abad ke-21 melalui pembelajaran mendalam."

MISI SEKOLAH

1. Menyelenggarakan pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang berpusat pada peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah nyata.
2. Mengintegrasikan 8 (delapan) dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap perancangan modul ajar dan kegiatan kokurikuler.
3. Memberikan otonomi luas kepada guru untuk mendesain proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.
4. Membangun ekosistem sekolah yang mendukung karakter berkebinekaan global melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).
5. Melibatkan masyarakat sekitar dan orang tua sebagai mitra aktif dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif.
6. Mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri secara mandiri melalui berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan minat bakat.

TUJUAN SEKOLAH

1. Menargetkan peserta didik menguasai konsep dasar literasi dan numerasi secara mendalam agar mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membentuk peserta didik agar mereka menunjukkan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila, meliputi:
 - Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: Saya membimbing peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama dan menunjukkan perilaku jujur serta santun.
 - Berkebinekaan global: Mengajak peserta didik menghargai perbedaan budaya serta berkomunikasi secara efektif dengan siapa saja.
 - Bergotong royong: Melatih peserta didik untuk berkolaborasi dan menunjukkan kepedulian sosial di dalam maupun luar kelas.
 - Mandiri: Mendorong peserta didik mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas setiap pilihan belajarnya.
 - Bernalar kritis: Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis informasi secara logis sebelum mengambil kesimpulan.
 - Kreatif: Mendorong peserta didik menghasilkan gagasan orisinal dan karya inovatif dalam menyelesaikan tantangan.
3. Membekali guru SDN Gunungtasik agar mereka merancang *output* dan *outcome* pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.
4. Menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari diskriminasi sehingga peserta didik leluasa mengeksplorasi pengetahuan.
5. Menghasilkan lulusan SDN Gunungtasik yang tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami esensi pembelajaran secara utuh melalui pendekatan *deep learning*.

Lampiran 10. SK Penelitian



UNIVERSITAS GALUH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH

No : 038/21/SK/AK/D/II/2026

Tentang

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang : a. Bahwa kelancaran pelaksanaan kegiatan penyusunan Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Galuh Tahun Akademik 2025/2026 dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
- b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Tesis sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Galuh nomor: 59/SK/YPG-Cms/IX/1998 tentang Penggabungan 5 (lima) Sekolah Tinggi di Lingkungan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis menjadi Universitas Galuh;
5. Surat Edaran Dikti nomor: 2705/D/T/1998, tentang Persyaratan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta;
7. Akta Notaris Nomor 21 tanggal 29 Maret 2014 tentang Anggaran Dasar Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis;
8. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2025 tentang perubahan atas Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
9. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024, tanggal 29 November 2024, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan Penetapan Rektor 2026;
10. Pedoman Akademik Universitas Galuh;
- Memperhatikan : Surat Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan No. 001/21/SP/AK/K/II/2026 perihal Usulan SK Bimbingan Tesis;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
- Pertama : Judul tesis mahasiswa yang beridentitas;
- Nama : **Sri Amelia**
- NPM : **2125250063**
- Judul Tesis : **PENGEMBANGAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (Studi Kasus Pada Pembelajaran IPAS di Kelas Atas SDN Gunungtasik Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya)**
- Kedua : Mengangkat pembimbing tesis mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
- Pembimbing I : **Dr. H. Enas, SE., M.M.**
- Pembimbing II : **Dr. Asep Saepul Hidayat, M.Pd.**
- Ketiga : Pembimbing tesis memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Februari 2027**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis
Pada Tanggal : 01 Februari 2026
Dekan,



Dr. Asep Amam, M.Pd.
NIK. 3112770457

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN GALUH CIAMIS
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
 Website : <https://kip.unigal.ac.id> Email : kip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 292/21/SP/KMH/WDI/II/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah SDN Gunungtasik

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama : Sri Amelia
 NIM : 2125250063
 Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
 Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
 Judul Tesis : PENGEMBANGAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
 MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
 (Studi Kasus Pada Pembelajaran IPAS di Kelas VI SDN Gunungtasik
 Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di **SDN Gunungtasik, di Kp. Suniabana Desa Mulyasari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

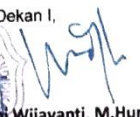
Tanggal Mulai : Februari 2026
 Tanggal Berakhir : September 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 24 Februari 2026

Wakil Dekan I,


Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
 NIK. 3112770251

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA
SEKOLAH DASAR NEGERI GUNUNGTASIK
Kp. Suniabana Desa Mulyasari Kecamatan Salopa 46192
Email.sdngunungtasik15@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.5/042/Sdngnts.slp/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Gunungtasik Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SRI AMELIA
 NIM : 212525063
 Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
 Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan tugas penelitian dalam rangka penyusunan Laporan Akhir (Tesis) dengan judul :

PENGEMBANGAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK (Studi Kasus pada Pembelajaran IPAS di Kelas Atas SDN Gunungtasik Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya), terhitung mulai tanggal 25 Februari 2026 sampai 14 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tasikmalaya, 14 Mei 2026

Kepala SDN Gunungtasik



APIPUDIN, S.Pd.SD

NIP. 19690502 200701 1 015

Lampiran 13. Foto Dokumentasi Kegiatan

1. Wawancara dengan pengawas bina



2. Wawancara dengan kepala sekolah



3. Wawancara dengan guru



Guru kelas VI



Guru Kelas V



Guru kelas IV

4. Wawancara dengan peserta didik



5. Observasi Pembelajaran



e

Lampiran 14. Biodata Peneliti

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap	:	Sri Amelia, S.Pd.
Tempat/Tanggal Lahir	:	Tasikmalaya, 14 November 1991
Program Studi	:	Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	:	Administrasi Pendidikan Dasar
NIM	:	2125260063
Alamat Rumah	:	Kp. Cikasungka RT. 001 RW.002 Desa Mulyasari Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya
No Tlp	:	082317914735
Riwayat Pendidikan	:	- MI Miftahul Islam, Th. 2004, Gunungtanjung - MTS Miftahul Islam, Th. 2007, Gunungtanjung - MAN Awipari, Th. 2007, Tasikmalaya - SI PGSD UPI Kampus Tasikmalaya Th. 2014
Riwayat Pekerjaan	:	- Mengajar di SDN Neglasari Kec. Gunungtanjung, pada tahun 2012-2014. - Mengajar di SDN Suniabana Kec. Salopa, pada tahun 2014-2019. - Mengajar di SDN Gunungtasik Kec. Salopa, pada tahun 2019 - sekarang.
Pengalaman Organisasi	:	- Anggota PGRI Cabang Kecamatan Salopa, tahun 2019-sekarang.